



## Kesempatan Kedua

Pelangi » Refleksi | Rabu, 25 September 2013 20:00

**Penulis : Nurul\_Adhim**

Tepat satu minggu yang lalu, aku menangis karena kudengar salah satu anak didikku akan pindah ke talang (desa) lain, dia harus mengikuti orangtuanya yang terpaksa berpindah talang karena talang Airguci jauh dari kebun karet penghasilan utama mereka.

Mengetahui kabar itu, aku merasa sangat kehilangan. Di hari terakhir anak itu ke sekolah, aku justru pergi ke pertemuan Kepala Sekolah di UPTD. Menyesal, pasti, karena aku belum memberikan bekal apapun kepadanya. Tapi apakah penyesalanku dapat mengembalikan waktu saat kami masih berbagi tawa ceria dan segala rupa di kelas kami bersamanya?

Dan hari ini, Tuhan menjawab do'aku untuk memberikanku kesempatan kedua. Anak yang selalu terlihat ceria itu tiba-tiba saja lewat di depan pintu rumahku, menyapaku kemudian bertanya, "Bu, besok sekolah berangkat pagi atau siang?"

Aku terkesima, luapan perasaan haru dan bahagia menyeruak, memenuhi rongga dada.

Kesempatan kedua, tak hanya untukku dan Iranta (nama anak itu), tetapi juga untuk 12 orang anak didikku di kelas 1. Mereka adalah kesempatan berharga yang diberikan Tuhan untukku, maka aku tak ingin menyesalinya lagi. Aku ingin menjadi Ibu yang baik untuk mereka selama sembilan bulan ke depan.